

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan telah menjadi perhatian masyarakat dunia sejak beberapa tahun lalu. Pemanasan global, limbah beracun, polusi air dan udara, hujan asam, dan menyusutnya pasokan energi menjadi tantangan menakutkan yang mengancam kelestarian lingkungan hidup di masa depan. Meningkatnya pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi perkembangan di bidang industri. Gaya hidup masyarakat industri ditandai oleh pemakaian produk berbasis bahan kimia yang menyebabkan peningkatan produksi limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Umumnya industri mengonsumsi 37% energi dan menghasilkan 50% karbon dioksida, 90% sulfur dioksida, serta berbagai bahan kimia beracun lainnya (Machdar, 2018). Permasalahan lingkungan semakin memburuk karena terjadinya konsumsi berlebihan yang dapat menyebabkan terjadinya eksploitasi sumber daya alam serta peningkatan jumlah limbah dan sampah di lingkungan.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, capaian jumlah timbulan sampah dari 200 kota di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 41.643.316 ton dengan uraian sebanyak 34,45% sampah terkelola dan 65,55% sampah tidak terkelola. Data tersebut menunjukkan besarnya jumlah sampah yang tidak terdegradasi dengan baik dan menjadi salah satu faktor kerusakan bagi lingkungan. Limbah dan sampah berpengaruh besar dalam permasalahan lingkungan karena menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan hidup serta merusak ekosistem alamnya (Permadi & Murni, 2013). Limbah dan sampah yang tidak dapat terdegradasi dengan baik dapat menyebabkan terjadinya pencemaran tanah, air, maupun udara.

Pencemaran lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Berdasarkan laporan PBB mengenai *High Level Threat Panel, Challenges and Change* pada tahun 2004, degradasi lingkungan menjadi salah satu dari sepuluh ancaman terhadap kemanusiaan. Kerusakan lingkungan menjadi faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya tingkat

bencana di suatu kawasan. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

Pemerintah Indonesia mengembangkan program pembangunan berkelanjutan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Selain itu, perusahaan industri juga menerapkan pemasaran hijau (*green marketing*). Pemasaran hijau merupakan aksi yang dilakukan perusahaan yang memperhatikan masalah lingkungan dengan menyediakan barang atau jasa ramah lingkungan untuk membangun kepuasan masyarakat (Soonthonsmai, 2007). Salah satu contoh pemasaran hijau yang dilakukan perusahaan industri yaitu dengan memproduksi produk ramah lingkungan (*green product*). Sedangkan salah satu upaya dari masyarakat yaitu dengan menerapkan perilaku konsumen hijau. Perilaku konsumen hijau (*green consumer behavior*) merupakan perilaku individu yang memperhatikan masalah lingkungan atau sosial saat membuat keputusan pembelian atau non-pembelian (Sharma & Joshi, 2017). Perilaku konsumen yang peduli terhadap lingkungan akan termotivasi untuk mengonsumsi produk ramah lingkungan (Andrew & Slamet, 2013). Mashadi (2010) menyatakan bahwa sikap lingkungan merupakan penilaian evaluatif konsumen terhadap suatu objek atau produk yang diminati. Sikap lingkungan (*environmental attitude*) merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi persepsi mengenai isu-isu lingkungan. Schultz (2004) menyatakan bahwa sikap lingkungan mempengaruhi perilaku seseorang yang berkaitan dengan lingkungan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *First Insight* pada bulan Desember 2019 diketahui bahwa 73% pembeli generasi Z di Amerika berkeinginan membayar lebih untuk produk ramah lingkungan dibandingkan generasi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku konsumen hijau pada generasi Z cukup tinggi. Generasi Z merasakan secara langsung berbagai dampak dari kerusakan lingkungan di abad ke-21 ini sehingga mereka menyadari pentingnya melestarikan lingkungan hidup. Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1996 hingga tahun 2010, yaitu siswa SMP hingga mahasiswa.

Generasi Z menjadi investasi masa depan untuk lingkungan hidup yang lebih baik. Trahati (2015) menyatakan bahwa sikap lingkungan harus ditanamkan sejak dini, yaitu pada jenjang pendidikan SD dan SMP. Menurut Teori Perkembangan Kognitif oleh Jean Piaget, siswa sekolah menengah pertama secara teoritis berada pada tahap operasi formal dan pada tahap akhir periode operasional konkret. Pada tahap ini siswa mulai memiliki kemampuan untuk berpikir logis mengenai objek nyata dalam berbagai situasi. Hal ini dikarenakan pada jenjang ini siswa bersikap aktif untuk mempelajari hal-hal yang ada di lingkungannya. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Sarwono (2011) bahwa perkembangan pada masa remaja berkaitan dengan usaha menyesuaikan dirinya, dimana individu memberikan reaksi secara aktif dalam mengatasi tuntutan dalam dirinya dan mencari jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Hal tersebut dapat membantu siswa berpikir secara logis mengenai hubungan sikap mereka terhadap permasalahan lingkungan yang nyata saat ini dengan perilaku untuk mengonsumsi produk hijau. Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan penelitian mengenai hubungan antara *environmental attitude* terhadap *green consumer behavior* pada siswa sekolah menengah pertama (SMP).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peningkatan penduduk yang sejalan dengan peningkatan limbah sehingga mendorong munculnya pemasaran hijau.
2. Kerusakan lingkungan membangun kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap isu-isu lingkungan (sikap lingkungan).
3. Hubungan sikap lingkungan terhadap perilaku untuk mengonsumsi produk hijau pada siswa sekolah menengah pertama.

C. Pembatasan masalah

Agar penelitian lebih terarah maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hubungan sikap lingkungan (*environmental attitude*) dengan perilaku konsumen hijau (*green consumer behavior*) pada siswa sekolah menengah pertama (SMP).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara sikap lingkungan (*environmental attitude*) dengan perilaku konsumen hijau (*green consumer behavior*) pada siswa SMP?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan sikap lingkungan (*environmental attitude*) dengan perilaku konsumen hijau (*green consumer behavior*) pada siswa SMP.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian mengenai *green consumer behavior*.
2. Bagi guru sekolah menengah pertama (SMP), penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan sikap lingkungan melalui kegiatan pembelajaran.

